

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Desain (metode) yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Best dalam Faisal dkk (1982 : 140), berpendapat bahwa :

Studi deskriptif berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berkembang, didalamnya termasuk tipe perbandingan dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat variabel-variabel, asalkan variabel-variabel tersebut tidak mengalami manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimen.

Berdasarkan paparan di atas, maka analisis deskriptif dianggap tepat dilihat dari tujuan penelitian ini. Maka peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau memaparkan tujuan dari penelitian. Dipilihnya model ini oleh peneliti adalah untuk memaparkan gaya mengajar atau model mengajar yang terjadi di lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa data-data yang saat pengumpulannya bersamaan dengan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Syaodih (2008 : 95) adalah :

- 1) Kajian naturalistik : melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Peneliti mengamati fenomena nyata di lapangan di SMP Negeri 1 Lembang tanpa ada rekayasa sesuai dengan apa yang peneliti berusaha ungkapkan.
- 2) Analisis Induktif : mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka. Peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 3) Holistik : totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat. Peneliti mengkaitkan fenomena satu dengan yang lainnya sesuai dengan tujuan peneliti mengungkapkan fenomena gaya mengajar.
- 4) Data kualitatif : deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang. Didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pihak seperti guru untuk menjabarkan fenomena yang diangkat dan dibahas oleh peneliti.
- 5) Hubungan dan persepsi pribadi : hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena. Peneliti berusaha mendeskripsikan setiap data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti.

- 6) Dinamis : perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel. Peneliti selalu mengamati secara detail fenomena yang terjadi di lapangan, agar data yang didapat valid sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.
- 7) Empati netral : subjektif murni, tidak dibuat-buat. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan mengjabarkan sesuai dengan apa yang didapat di lapangan. Mengenai gaya mengajar apa yang sering diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

3.2 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu analisis gaya mengajar guru pendidikan seni tari. Indikator –indikator yang dilihat adalah pelaksanaan gaya-gaya mengajar guru, gaya-gaya mengajar yang banyak diterapkan guru seni tari, pencapaian prestasi siswa setelah diterapkan gaya-gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan seni tari.

3.3 Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu Analisis Gaya Mengajar Guru Pendidikan Seni Tari di Jenjang SMP (studi kasus di SMP 1 Lembang), maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya :

Gaya mengajar menurut Uzer Usman dalam *wordpress online* (2008) adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Sedangkan menurut Syahminan Zaini dalam *wordpress online* (2008) adalah gaya atau tindak tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam kontek belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya Secara linguistik analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut lebih dalam.

Guru dari bahasa sanksekerta adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan orang yang berpengalaman dalm bidang profesinya. Guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Masih ada sementara orang yang berpandangan bahwa guru mengajar dan mendidik saja. Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey dalam Hamalik (2004 : 123) bahwa peran guru sangat luas meliputi,

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Guru pendidikan seni tari adalah seorang pengajar pendidikan seni tari, yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar peserta didik dalam bidang ilmu seni tari.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data, karena instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Dalam penelitian ini wawancara dan observasi dilakukan kepada siswa dan guru. wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi real penerapan gaya-gaya mengajar di sekolah.

3.4.2 Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran di kelas, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi (terlampir) untuk mendukung data yang diperlukan untuk penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data secara relevan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa foto-foto, daftar nilai yang ada di guru, video hasil penelitian, yang diharapkan mampu mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik yang utama pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Observasi langsung (partisipatif); yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari di SMP Negeri 1 Lembang.
- b. Observasi tidak langsung (nonpartisipatif); yaitu pengumpulan data melalui lembar observasi yang pengisiannya dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang berperan untuk menganalisis dan mengevaluasi mengenai gaya-gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, yang selanjutnya diharapkan dapat memberi saran atau masukan untuk perbaikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari dalam rangka meningkatkan kualitas pembentukan kompetensi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti

ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono, 2007 : 194). Responden yang diwawancarai adalah dua orang guru bidang seni tari.

3.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literatur sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber yang digunakan sebagai referensi untuk dijadikan landasan pemikiran maupun sebagai penunjang data dalam penelitian ini. Studi pustaka selain sebagai referensi memiliki fungsi lain, diantaranya :

- a. untuk mengetahui apakah masalah yang akan diteliti telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga penelitian kita bukan merupakan duplikasi.
- b. untuk memperoleh bahan atau informasi yang dapat mempertajam dasar teoretis tentang masalah penelitian.
- c. untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah ditetapkan.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Cara ini dipakai untuk memperoleh data yang lengkap guna menunjang dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa rekaman hasil pembelajaran di dalam kelas dan foto-foto yang diperlukan guna penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

1.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian, peneliti melakukan tahapan persiapan dan melakukan perencanaan penelitian yang akan dilakukan. Seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan pembuatan proposal. Proposal kemudian diseminarkan. Setelah mendapat persetujuan proposal kemudian peneliti memasukan proposal ke fakultas untuk mendapatkan surat keputusan yang menunjang peneliti melakukan penelitian. Perizinan dan urusan administrasi dilengkapi peneliti agar memudahkan melakukan pengamatan mengenai bahasan yang diangkat. Peneliti melakukan observasi awal ke SMP Negeri 1 Lembang.

1.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka. Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data untuk menunjang penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data untuk mengubah data mentah dari hasil penelitian menjadi data yang lebih halus. Peneliti melakukan pengamatan selama kurang lebih dua bulan dengan mengamati penerapan gaya-gaya mengajar selama empat pertemuan di dalam kelas, dan mengisi pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang telah diolah ke dalam bentuk yang lebih halus kemudian dianalisis oleh peneliti sesuai data yang didapatkan di lapangan.

1.6.3 Tahap Penulisan Laporan Penelitian, peneliti melakukan analisis hasil dari data-

data yang diperoleh, kemudian mereduksi data menjadi bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menuliskan ke dalam bentuk laporan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing guna melihat data apa yang kurang atau tidak diperlukan dalam penulisan laporan ini. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menuliskannya ke dalam bentuk laporan penelitian secara lengkap dan terperinci sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Setelah menjadi bentuk laporan, peneliti kemudian melakukan seminar guna mempertanggungjawabkan penulisan laporan penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil penelitian/pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. (Sudjana : 128)

Kegiatan pengolahan data menurut Margono (2005 : 191) dibagi kedalam :

- 1) Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya terbatas. Pengklasifikasian perangkat kategori itu penyusunannya harus memenuhi bahwa setiap perangkat kategori dibuat dengan mendasarkan kriterium yang tunggal, bahwa setiap perangkat kategori harus dibuat lengkap, sehingga tidak ada satupun jawaban responden yang tidak dapat tempat, dan kategori yang satu dengan yang lainnya harus terpisah secara jelas tidak saling tumpang tindih. Peneliti mengklasifikasikan gaya-gaya mengajar yang banyak diterapkan di lapangan yang sesuai dengan gaya-gaya mengajar yang sudah ada sebelumnya. Pengklasifikasian data di buat dan diilih sesuai dengan data yang

diperlukan dalam penelitian.

- 2) Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan dari pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. Peneliti menyusun data dan mengolahnya hingga berbentuk tulisan laporan penelitian yang telah di reduksi dan dianalisis sesuai dengan penerapan gaya-gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan seni tari.

3.8 Lokasi dan Sampel penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang. Yang beralamat di Jl. Raya no 357 Lembang-Bandung. Telepon : 022-2786125. SMP Negeri 1 Lembang memiliki dua orang guru seni tari, termasuk sekolah favorit untuk jenjang smp, dan berlokasi dekat dengan alamat peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lembang.

Menurut Sudjana (2007 : 85) menerangkan bahwa “Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.” Populasi dalam penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan seni tari di SMP Negeri 1 Lembang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel total karena keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel.

Sampel penelitian ini adalah dua guru bidang studi seni tari. Alasan peneliti memilih dua orang guru adalah sebagai referensi gaya-gaya mengajar yang banyak digunakan oleh guru pendidikan seni tari, dan karena di SMP Negeri 1 Lembang hanya terdapat dua orang guru seni tari. Murid yang dijadikan pendukung penelitian adalah 1 kelas, yaitu kelas VII-a yang berjumlah 23 orang.

